

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Negara Indonesia adalah salah satu negara kepulauan dan memiliki banyak keanekaragaman budaya didalamnya. Masyarakatnya yang majemuk dan berasal dari berbagai suku yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, hal tersebut menyebabkan demokrasi di Indonesia sangat sulit jika dilaksanakan secara langsung (Wardhanie, 2020). Oleh karena itu sistem demokrasi ini dapat diselenggarakan melalui prinsip keterwakilan sehingga pemerintahan yang terbentuk adalah pemerintahan perwakilan atau pemerintahan representatif.

Menyusul adanya gerakan reformasi yang dimulai pada tahun 1998 dan berujung pada lahirnya UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang saat ini dicabut dan diganti oleh UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah. Negara Indonesia kini telah memasuki era demokratisasi, dimana otonomi daerah memberikan kebebasan kepada setiap daerah untuk mengatur daerahnya sendiri salah satunya melaksanakan pemilihan kepala daerah secara langsung, Hal ini menjadi titik awal bagi perkembangan dan kemajuan demokrasi di Indonesia (septianingrum,2014). Tentu saja bahwa kebijakan tersebut tidak dapat ditemui pada rezim orde baru, dikarenakan negara kita saat itu sangat kental dengan sistem sentralistik sehingga pemilihan jabatan kepala daerah dan pejabat lainnya ditentukan oleh pemerintah dan tidak melibatkan masyarakat.

Salah satu ciri dari semua negara yang menganut sistem demokrasi yaitu adanya penyelenggaraan pemilihan umum, karena pemilihan umum ialah suatu aktivitas politik sekaligus juga praktik politik yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan. Pemilihan umum langsung baik itu ditingkat nasional maupun di daerah merupakan cara untuk merekrut wakil rakyat yang ada secara demokratis. Dengan adanya pemilihan umum secara langsung di Indonesia merupakan suatu langkah maju dalam proses demokratisasi di Indonesia. Selain itu dengan adanya pemilihan umum langsung juga diharapkan munculnya partisipasi masyarakat dan keikutsertaan mereka dalam penyelenggaraan negara.

Negara yang menganut sistem demokratis memiliki keunggulan tersendiri, karena dalam setiap pengambilan kebijakan mengacu pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat dengan demikian partisipasi mereka dalam aktivitas politik sangat diharapkan (Yasa, 2018). Kegiatan masyarakat tidak dapat terlepas dari politik, karena hal tersebut sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat itu sendiri. Kehidupan politik merupakan bagian dari interaksi hidup mereka, baik dengan sesama masyarakat maupun dengan pemerintah atau lembaga-lembaga di luar pemerintah (lembaga non-formal). Sehingga aktivitas yang terjadi pada masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya sebuah budaya politik masyarakat.

Selanjutnya budaya politik diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama dalam suatu masyarakat secara sadar untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan keputusan bersama dan memformulasikan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya. Secara sederhana, pengertian budaya politik merupakan nilai-nilai yang berkembang dan dipraktekkan di tengah masyarakat tertentu dalam bidang politik (Lastari, 2018).

Dalam pandangan Gabriel A. Almond dan Sidney Verba, budaya politik ialah sikap individu terhadap suatu sistem politik, juga termasuk pada sikap individu terhadap peranan yang dapat dimainkan dalam sebuah sistem politik. Budaya politik bisa dimengerti sebagai sikap orientasi yang khas yang dimiliki oleh masyarakat negara kepada sistem perpolitikan serta beragam bagian-bagiannya, maupun sikap kepada peran masyarakat yang terdapat pada sistem tersebut. Istilah lainnya, bagaimanakah pendistribusian beragam pola orientasi khusus menuju tujuan politik diantara warga negara tersebut (Endana, 2022).

Budaya politik sangat mempengaruhi kehidupan politik dan menentukan keputusan bersama yang menyangkut pola pengalokasian sumber-sumber masyarakat. Budaya politik juga terdiri dari serangkaian keyakinan, simbol-simbol dan nilai-nilai yang melatarbelakangi situasi dimana suatu peristiwa politik terjadi (Septianingrum, 2014). Sehingga masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan politik, paling tidak mereka melakukan pemberian suara dengan cara ikut serta

berpartisipasi secara langsung untuk memilih pemimpin di daerahnya dalam kontestasi pemilihan umum.

Menurut Gabriel A. Almond dan Sidney Verba, ia mengatakan bahwa pada budaya politik tergolongkan kedalam beberapa tipe budaya politik antara lain:

- a) Budaya politik parokial, orientasi politik yang cenderung rendah dan kebanyakan dikarenakan faktor kognitif atau tingkat Pendidikan yang rendah.
- b) Budaya politik subyek/ kaula, orientasi politik yang sudah menyadari dirinya sebagai warga negara dan Ketika diselenggarakannya pemilihan umum mereka juga cenderung menggunakan hak pilihnya. Tetapi setelah itu mereka akan terlihat apatis dan tidak mau tau terhadap sistem politik.
- c) Budaya politik partisipan, salah satu orientasi politik yang cenderung sangat baik bagi pembangunan demokrasi. Sebab pada orientasi politik ini masyarakat sudah menyadari mengenai hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara dengan berpartisipasi, memberikan penilaian pada sistem politik tersebut.

Selanjutnya Desa Jelegong adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung dengan jumlah 27.889 penduduk yang tercatat pada tahun 2020. Masyarakatnya memiliki mata pencaharian yang variatif mulai dari buruh, petani, pns, wiraswasta. Selain itu pada tingkat Pendidikan masyarakat desa jelegong cenderung telah menyelesaikan sekolah menengah akhir atau SMA. Dari data yang sudah dijelaskan diatas, tentu menjadi keunggulan, peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Jelegong dalam menentukan pemimpin yang diharapkan mampu membawa daerah menjadi lebih baik dan dapat mensejahterakan masyarakat.

Selain itu dalam kehidupan bermasyarakatnya mereka cukup erat dan baik dengan menggunakan prinsip kekeluargaan antar masyarakat, biasanya masyarakat desa Jelegong berinteraksi saat bekerja di sawah, pengajian dan kegiatan kegiatan lainnya.

Pada tanggal 26 Januari 2023, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal kepada beberapa masyarakat dengan menanyakan bagaimana kehidupan

sosial, pemahaman dan aktivitas politik masyarakat desa Jelegong. Salah satunya yaitu pendapat dari ibu Anita Herdini (Sekretaris BPD Desa Jelegong), menurutnya masyarakat di daerahnya sudah cukup terbuka secara pemikiran dan relatif menyadari bahwa kehidupan masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan politik, mereka ikut untuk mengeluarkan aspirasi aspirasinya sesuai dengan kebutuhannya, walaupun pada kenyataannya ada juga beberapa orang yang tidak mengikuti politik salah satunya masyarakat yang sudah lanjut usia karena faktor umur dan masyarakat yang keterbatasan secara fisik.

Selain itu menurut bapak Abdul Koharudin yang merupakan salah satu masyarakat RT 02 sekaligus ketua DKM masjid Nurul Huda desa Jelegong, beliau mengatakan bahwa masyarakat di daerahnya cukup antusias terhadap perpolitikan. menurutnya ketika pejabat-pejabat melakukan kunjungan kedaerah tersebut, masyarakat cukup semangat untuk berdiskusi dan menyampaikan aspirasi aspirasinya. Salah satu aspirasi yang disampaikan dalam waktu dekat ini yaitu perihal dibutuhkannya sarana dan prasarana olahraga bagi masyarakat yang diharapkan dapat disediakan di daerahnya tersebut.

Oleh karena itu dari hasil penjelasan diatas mengenai kebiasaan dan sosial masyarakat desa Jelegong, peneliti menyatakan bahwa sosial masyarakat desa jelegong cukup baik dan erat, selain itu dalam interaksi masyarakatnya mereka menggunakan prinsip nilai nilai kekeluargaan. Mereka masih menjaga dan mengamalkan nilai nilai budaya di daerahnya sehingga menjadi ciri khas bagi daerahnya tersebut.

Tahun 2020 menjadi tahun penyelenggaraan pesta demokrasi di kabupaten Bandung dalam rangka pemilihan bupati dan wakil bupati kabupaten Bandung, di Desa Jelegong pada pilkada kabupaten Bandung tahun 2020 tercatat sekitar 13.258 jiwa yang memiliki hak suara. Pada pilkada tersebut paniti pemungutan suara atau PPS Desa Jelegong memiliki target persentase partisipasi masyarakat desa Jelegong terhadap menggunakan hak pilihnya sekitar diatas 70%. Namun ketika pelaksanaan pemilihan, tingkat menggunakan hak pilih masyarakat desa Jelegong pada pilkada

kabupaten Bandung tahun 2020 hanya 8.719 pemilih sekitar 65,7 % dari jumlah pemilik hak suara.

Dari hasil perhitungan panitia pemungutan suara (PPS) bahwa pemilih yang menggunakan hak suaranya hanya sekitar 8.719 atau sekitar 65,7%, dengan angka ini menunjukkan bahwa tingkat memilih masyarakat desa Jelegong cenderung rendah berada dibawah target dari panitia pemungutan suara Desa Jelegong.

Dari fenomena tersebut terdapat perbedaan sikap dan keaktifan masyarakat, seperti yang sudah dijelaskan diatas dari hasil penjelasan diatas bahwa budaya masyarakat cenderung partisipan. Selain itu juga dilihat dari realitas sosial budaya masyarakat desa Jelegong cukup baik, erat dan aktif. Dan mereka juga masih mengamalkan nilai nilai budaya di daerahnya sehingga mereka hidup saling dekat dan rukun. Hal tersebut menjadi pertanyaan sebab aktivitas sosial dan hasil wawancara bersama masyarakat desa Jelegong yaitu aktif dan solid, maka seharusnya ketika masa pemilihan kepala daerah tingkat penggunaan hak pilih masyarakat itu harus cenderung tinggi bukan malah sebaliknya.

Oleh karena itu dari hasil pembahasan diatas tersebut, peneliti berusaha merumuskan fokus permasalahan tersebut secara komprehensif yaitu: partisipasi masyarakat terkendala oleh faktor pekerjaan dan partisipasi politik masyarakat pendatang di desa Jelegong.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat mengungkapkan bagaimana budaya politik masyarakat desa Jelegong sebenarnya. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Budaya Politik Masyarakat pada pemilihan kepala daerah (PILKADA) kabupaten Bandung tahun 2020 (Studi kasus masyarakat desa Jelegong kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung)”.

## **B. Rumusan masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, oleh karena itu permasalahan yang sudah dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi budaya politik yang terjadi di desa Jelegong pada Pemilihan kepala daerah Kabupaten Bandung tahun 2020?
2. Bagaimana tipe budaya politik masyarakat desa Jelegong pada pemilihan kepala daerah kabupaten Bandung tahun 2020?

### **C. Tujuan penelitian**

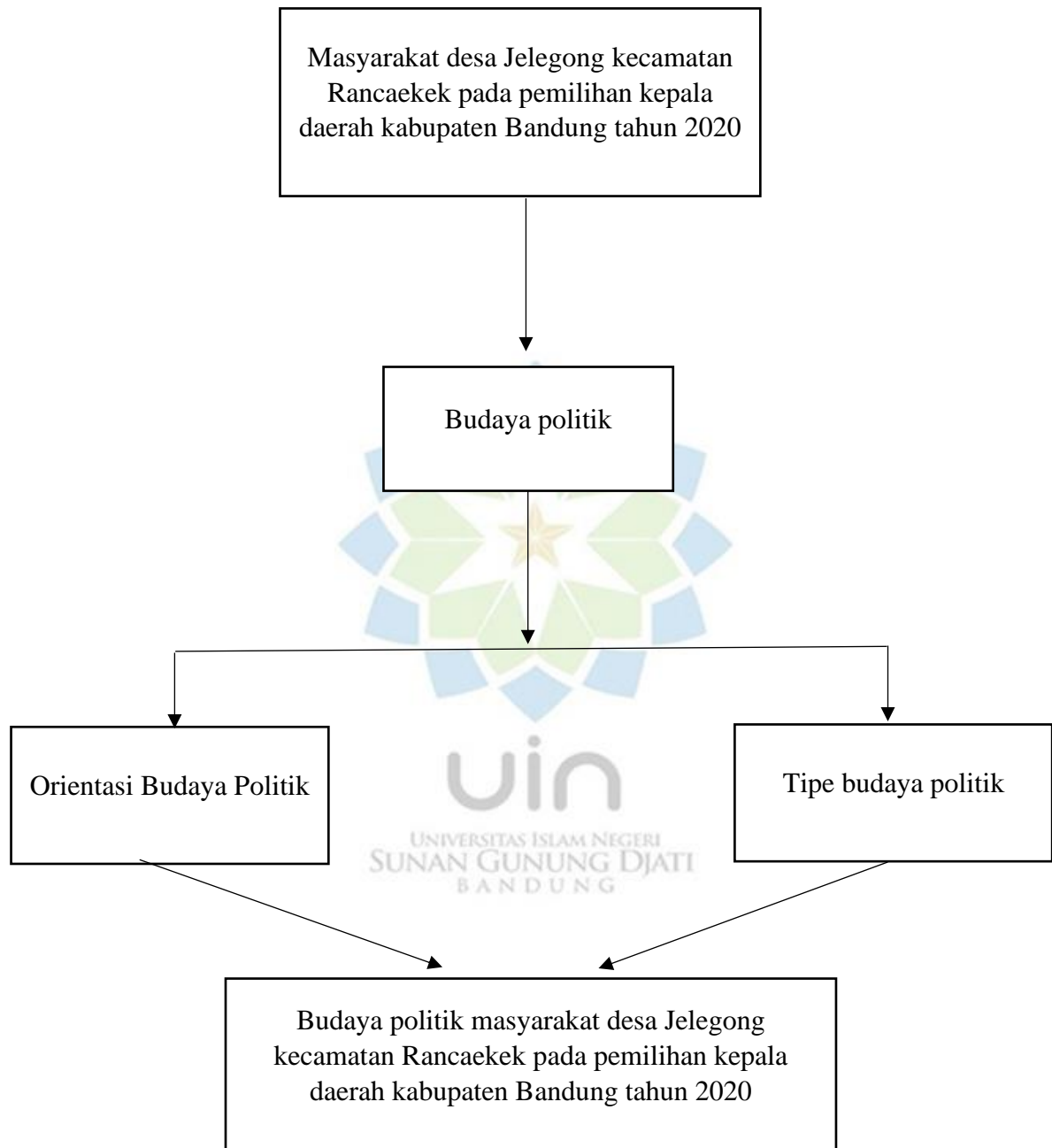
Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tentu dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa tujuan didalamnya, yaitu:

1. Guna mengetahui dan memahami orientasi budaya politik yang terjadi di masyarakat desa Jelegong pada pemilihan kepala daerah kabupaten Bandung tahun 2020.
2. Guna mengetahui tipe budaya politik masyarakat desa Jelegong pada pemilihan kepala daerah kabupaten Bandung tahun 2020.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Akademis
  - a. Peneliti berharap dengan hadirnya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu politik, terutama dalam focus pembahasan tentang budaya politik.
  - b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat dengan menjadi sumber rujukan untuk penelitian berikutnya yang mengkaji mengenai budaya politik.
2. Manfaat praktis
  - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian maupun penyusunan karya penulisan ilmiah.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi perangkat pemerintahan dan masyarakat mengenai budaya politik masyarakat desa jelegong pada pemilihan kepala daerah kabupaten Bandung tahun 2020.

### E. Kerangka Berpikir



**Tabel 1. 1 Kerangka berpikir**